

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh motivasi belajar dan kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X AKL 2 di SMK Adhikawacana Surabaya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dan signifikan bernilai positif motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah, yang terlihat dari rumus regresi linear sederhana motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah:  $Y = a(3,251) + b_1(0,942)X_1$ , artinya dimana setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar, maka nilai kemampuan pemecahan masalah akan bertambah sebesar 0,942. Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah memiliki persentase hubungan sebesar 78%, dan sebanyak 22% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Terdapat pengaruh dan signifikan bernilai negatif kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah, yang terlihat dari rumus regresi linear sederhana kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah:  $Y = a(74,581) + b_2(-0,422)X_2$ , artinya dimana setiap penambahan 1% nilai kecemasan matematika, maka nilai kemampuan pemecahan masalah akan berkurang sebesar 0,422. Serta pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah memiliki persentase hubungan sebesar 62,2%, dan sebanyak 37,8% adalah faktor lainnya.
3. Terdapat pengaruh dan signifikan antara motivasi belajar dan kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan tingkat hubungan atau pengaruh yang Sangat Tinggi/Korelasi Sempurna yang dilihat dari nilai R sebesar 0,938. Pengaruh motivasi belajar dan kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah terlihat dari rumus regresi linear berganda motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kecemasan matematika ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah ( $Y$ ) yakni:  $Y = a(31,945) + b_1(0,654)X_1 + b_2(-0,215)X_2$ , artinya pada setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar, maka nilai kemampuan pemecahan masalah akan bertambah sebesar 0,654 dan setiap

penambahan 1% nilai kecemasan matematika, maka pada nilai kemampuan pemecahan masalah akan berkurang sebesar 0,215. Besar persentase hubungan sebesar 87,9%, dan sebanyak 12,1% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat memberi penjelasan yang rasional pada siswanya mengapa mereka harus belajar matematika.
- b. Diharapkan guru pembimbing dapat lebih meningkatkan layanan konseling bagi siswa dengan tingkat kecemasan tinggi, seperti dapat memberikan layanan konseling kelompok untuk mengurangi tingkat kecemasan dalam belajar dan bertukar pikiran akan hal-hal yang dapat dilakukan, serta menghilangkan prasangka negatif terhadap matematika dengan cara memberikan contoh-contoh yang sederhana sampai dengan yang kompleks tentang kegunaan matematika.
- c. Guru dapat memberikan *treatment* berupa drill soal-soal pendek dan soal-soal cerita agar dapat menambah motivasi belajar dan membuat siswa lebih percaya diri sehingga tingkat kecemasan siswa dapat berkurang.
- d. Berikan waktu pada siswa untuk memahami materi dengan sabar dan perlahan. Banyak siswa melihat matematika sebagai mata pelajaran yang kompleks dengan rumus yang harus diingat, sehingga menghafal langkah dan rumus secara hafalan justru akan membuat siswa tidak senang dengan pelajaran matematika. Oleh karena itu, biarkan siswa memahami sesuai dengan kemampuan waktunya masing-masing. Jika anak tidak mengerti, ulangi terus, tapi jangan dimarahi. Jadikan belajar matematika sebagai hal yang menyenangkan bagi siswa.
- e. Berikan siswa waktu berpikir ketika mengajukan pertanyaan. Bagi siswa dengan tingkat kecemasan matematika tinggi, mengajukan pertanyaan langsung di depan orang lain bisa jadi menyiksa. Jika dia tidak bisa menjawab dengan cepat, dia harus siap menanggung malu. Pelan-pelan tanamkan pada diri siswa bahwa matematika bukan ajang kompetisi, dan yakinkan

siswa bahwa tidak apa-apa ketika salah menjawab pertanyaan karena salah bukan berarti gagal.

- f. Bangun motivasi siswa dalam belajar dengan kalimat yang baik, tanya pemikiran siswa jika ia melihat suatu soal, apakah sulit atau mudah. Hilangkan perasaan negatif pada dirinya, dan jangan lupa memberikan pujian sekecil apapun proses belajarnya jika ada kemajuan.

## 2. Bagi Siswa

Siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi sebaiknya berusaha untuk mengurangi tingkat kecemasan tersebut, misalnya dengan mengikuti layanan bimbingan dan konseling sekolah. Bagi siswa yang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi, perlu dilakukan pemeliharaan motivasi belajar yang sesuai agar tetap dapat mempertahankan dengan baik.

## 3. Bagi Orang Tua Siswa

Ubah gaya belajar anak. Jika anda menyadari ketidakcakapan anak dalam matematika, ada baiknya mengubah cara mereka dalam mempelajari matematika. Sekedar menghafal rumus mungkin tidak seefektif memahami maksud rumus tersebut dan kapan rumus itu harus digunakan. Yang paling terpenting adalah jangan pernah membandingkan kemampuan anak dengan orang lain, karena kemampuan setiap anak berbeda-beda.

## 4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperbaiki dan mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang rendah dan tingginya kecemasan yang terjadi pada semua mata pelajaran, khususnya matematika.

## 5. Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti lain pada bidang pendidikan di masa yang akan datang agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bentuk referensi untuk penelitian yang sejenis.

